

# POLA PEMBIASAAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DALAM RUMAH TANGGA DI PERUMAHAN BUKIT DEWA RESIDEN RT 03 RW 01 KELURAHAN SUMUR DEWA KECAMATAN SELEAR KOTA BENGKULU

Fajar Kurniawan  
Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email: fajar.kurniawan@gmail.com

**Abstract:** This study aims to reveal the parenting pattern of parents in educating their children in reading the Qur'an in their family. This research is a field research (field research), with descriptive qualitative method. Data collection was conducted using unstructured interviews, selected observation and documentation. Data processing with editing, classification, data analysis and conclusion. The results showed that: 1) The pattern of parents' habituation to educate children in reading the Qur'an in Residential Bukit Dewa Resident RT 03 RW 01 Village Sumur Dewa District Selear Kota Bengkulu runs quite well, educate children read the Qur'an by sending children to study in the mosque and bring teachers to study home. The patterns used are through direct approach, exemplary patterns, patterns of habituation, patterns of advice, patterns of punishment and giving rewards. 2) Example of parent to educate their children in reading the Al-Qur'an has not been realized properly. Among the lesser causes are: first the laziness of the parents themselves, second because of busy in the work of parents. 3) Form of evaluation provided by parents in habituation to educate children reading the Al-Qur'an has been going pretty well. First of all with praise and flattery, second by giving gifts, third by giving punishment. 4) Parental obstacles in educating children reading the Qur'an include: first factor self, second the number of tasks from school, third factor of parents, fourth environmental factor of society.

**Keywords:** *Habit, Parent, Educating, Al-Qur'an*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengungkap pola pembiasaan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an dalam rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara tak terstruktur, observasi terseleksi dan dokumentasi. Pengolahan data dengan editing, klasifikasi, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pola pembiasaan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Perumahan Bukit Dewa Residen RT 03 RW 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu berjalan cukup baik, mendidik anak membaca Al-Qur'an dengan menyuruh anak untuk mengaji di masjid dan mendatangkan guru mengaji kerumah. Pola yang digunakan diantaranya melalui pola pendekatan langsung. pola keteladanan, pola pembiasaan, pola nasehat, pola pemberian hukuman dan hadiah. 2) Keteladanan yang dimiliki orang tua untuk mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an belum terwujud dengan baik. Diantara penyebab kurangnya yaitu: Pertama adanya kemalasan dari diri orang tua itu sendiri, Kedua karena kesibukan dalam pekerjaan orang tua. 3) Bentuk evaluasi yang diberikan orang tua dalam pembiasaan mendidik anak membaca Al-Qur'an sudah berjalan cukup baik. Pertama dengan pujian dan sanjungan, kedua dengan memberikan hadiah, ketiga dengan memberikan hukuman. 4) Kendala orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an diantaranya : pertama faktor diri sendiri, kedua banyaknya tugas dari sekolah, ketiga Faktor orang tua, keempat faktor lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pembiasaan, Orang Tua, Mendidik, Al-Qur'an*

## Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang beribadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an sendiri merupakan penawar bagi yang ada dalam dada manusia, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. Allah Swt berfirman :

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al-Baqoroh : 2)<sup>1</sup>

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Dimana langkah tersebut bisa dimulai dengan mengajarkan iqra' kepada anak sebelum ia memulai membaca Al-Qur'an. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.

Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan

<sup>1</sup>Syamil Qur'an, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Hadits Sahih, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanl-eema, 2010), h.2.

dan kesesatan”. Adapun hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Qur’an adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَرَأَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَهُوَ بِهَا بِرٌّ لِقَوْمِهِ»

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda, “Dan tidaklah sekelompok orang berkumpul di dalam satu rumah di antara rumah-rumah Allah; mereka membaca Kitab Allah dan saling belajar di antara mereka, kecuali ketenangan turun kepada mereka, curahan rahmat meliputi mereka, malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di kalangan (para malaikat) di sisi-Nya” (HR Muslim no.2699).<sup>2</sup>

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam rumah tangga adalah membimbing keluarganya agar membaca Al-Qur’an.<sup>3</sup>

Membaca Al-Qur’an secara berulang-ulang mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur’an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat juga menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.<sup>4</sup>

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana pola pembiasaan orang tua membaca Qur’an dalam lingkup keluarga yang di rumuskan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola pembiasaan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur’an di Perumahan Bukit Dewa Residen RT 03 RW 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah keteladanan yang dimiliki orang tua untuk mendidik anak dalam membaca Al-

Qur’an di Perumahan Bukit Dewa Residen RT 03 RW 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

3. Bagaimanakah bentuk evaluasi yang diberikan orang tua dalam pembiasaan mendidik anak membaca Al-Qur’an di Perumahan Bukit Dewa Residen RT 03 RW 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?
4. Bagaimanakah kendala orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur’an di Perumahan Bukit Dewa Residen RT 03 RW 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif yaitu pola yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata sekarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara tak terstruktur, observasi terseleksi dan dokumentasi. Pengolahan data dengan editing, klasifikasi, analisis data dan penarikan kesimpulan.

### Landasan Teori

#### 1. Pengertian Pola

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa pola memiliki arti bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap, dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.<sup>5</sup> Adapun kata pola yang terdapat dalam Kamus Ilmiah Populer memiliki arti model, contoh atau pedoman (rancangan). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri.

#### 2. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hs. 885.

<sup>6</sup>Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer Surabaya: Arkola, 1994, h. 605

<sup>2</sup>An-Nawawi, Imam, Syarah Shahih Muslim, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2010),h.276.

<sup>3</sup>Suharsono, Mencerdaskan Anak, (Depok: Inisiasi Press, 2004), h.211.

<sup>4</sup>Iskandar Mirza, Sehat dengan Al-Qur’an..., h.60.

saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.<sup>7</sup>

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, mendidik dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna.<sup>8</sup>

Sedangkan pola pembiasaan menurut para ahli antara lain :

- a. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, "pola pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak."<sup>9</sup>
- b. Menurut Ramayulis, "pola pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik."<sup>10</sup>
- c. Menurut Armai Arief, "pola pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk pembiasaan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam."<sup>11</sup>
- d. Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa "pola pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari."<sup>12</sup>

### 3. Dasar Pembiasaan

Membina anak agar terbiasa dalam membaca Al-Qur'an tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan secara perlahan-lahan yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak,

hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan disiplin dilakukan pada anak dan demikian bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu tehnik pendidikan. Islam mengubah keseluruhan sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan kesulitan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan, sarana, dan pola paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak, meluruskan moral dan membentuk karakter yang baik.<sup>14</sup>

### 4. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum-hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>15</sup>

### 5. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.<sup>16</sup> Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi panutan. Orang tua adalah pendidik yang penuh cinta dan kasih sayang pada anak-anaknya.

Orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak seperti selalu melaksanakan ibadah dan langsung mengajak anak itu untuk melakukannya bersama-sama juga dalam pergaulan dengan anak haruslah nampak rasa kasih sayang, jujur dan adil dalam segala bidang. Orang tua memimpin dan membimbing anak-anaknya, agar menjadi pribadi

---

<sup>7</sup>Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 58

<sup>8</sup>Ibid. h. 61

<sup>9</sup>Abdullah Nasih Ulwan, Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Rosda Karya, 2003), h. 60.

<sup>10</sup>Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.103.

<sup>11</sup>Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, h.110.

<sup>12</sup>Saifudin Zuhri, et.all., Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), h. 125.

---

<sup>13</sup>Muhamad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, Terj.Salman Harun, (Bandung:PT.Al Ma'arif.1993), h.363.

<sup>14</sup>Abdullah Nasih Ulwan, Tarbiyatul 5 Aulad 5 Fil 5Islam, Terj.Khalilullah Ahmad Maskur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung Rosdakarya,1992), h.65.

<sup>15</sup>Muhibin Syah. Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.123.

<sup>16</sup>Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008 ), h. 63.

yang bahagia dan terpelihara dalam hidupnya, karena ditangannyalah kebahagiaan hidupnya kelak. Bila orang tua tidak mendidiknya berarti dialah yang membawa anaknya kejalan yang sesat dan celaka, sebab memeliharanya menjadi tanggung jawab orang tua.<sup>17</sup>

## 6. Mendidik Anak

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu “Mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. “Mendidik” tidak sekedar transfer of knowledge, tetapi juga transfer of values. “Mendidik” diartikan secara utuh, baik matra kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia yang berpribadi.<sup>18</sup>

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Menurut Islam, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendidik anak antara lain melalui : 1). Dengan Keteladanan, 2). Dengan Kasih Sayang, 3). Dengan Nasihat, 4). Dengan Pembiasaan, 5). Dengan Cerita, 6). Dengan Penghargaan dan hukuman.<sup>19</sup>

## 7. Anjuran Membaca Al-Qur’an

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat Islam. Selain kitab suci, al-Quran juga merupakan sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. Al-Qur’an berisi tentang wahyu-wahyu Allah SWT yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW lewat perantaraan malaikat jibril.

Hadis nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rasulullah bersabda:

سَبَّحَ رَبِّيَ وَرَبَّيَ  
وَرَبِّيَ وَرَبِّيَ وَرَبِّيَ  
وَرَبِّيَ وَرَبِّيَ وَرَبِّيَ  
وَرَبِّيَ وَرَبِّيَ وَرَبِّيَ

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an”(HR. Al-Bukhori)

Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ  
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَجْمَعِينَ  
وَيُطَهِّرَ الصَّالِحِينَ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar : 17)<sup>20</sup>

## 8. Tilawah Al-Qur’an

Kata *Tilawah* dalam kedudukan tashrif menduduki tempat kedua yaitu sebagai fi’li mudhori’ (kata kerja sekarang/akan datang): *تَلَوَّاهُ* – *تَلَوَّاهُ* – *تَلَوَّاهُ* Maka didapat kata tilawah sebagai masdhar, yang secara tekstual bisa diartikan pembacaan.

Dijelaskan oleh Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al ‘Utsamin rahimahullah didalam Syarh Al Arba’in an Nawawiyah, bahwa orang yang berkumpul untuk membaca Al-Qur’an ada 3 keadaan:

- Mereka membaca Al-Qur’an bersama-sama dengan satu mulut dan satu suara. Jika untuk pengajaran maka ini diperbolehkan, sebagaimana seorang guru membaca satu ayat kemudian diikuti oleh murid muridnya dengan satu suara.
- Mereka berkumpul, kemudian salah seorang membaca, dan yang lain menyimak, kemudian yang kedua bergantian membaca, kemudian yang ketiga, kemudian yang keempat dan seterusnya sampai semuanya mendapat giliran membaca. Kondisi ini ada 2 bentuk:
  - Mengulang-ulang bacaan yang sama. Misalnya yang pertama membaca satu halaman, kemudian yang kedua membaca halaman yang sama, kemudian yang ketiga membaca halaman yang sama dan seterusnya.
  - Membaca bacaan yang berbeda. Misalnya yang pertama membaca bacaan yang sama, kemudian yang kedua membaca bacaan yang lain.
- untuk dirinya sendiri, dan yang lain tidak mendengarkan. Dan ini yang terjadi sekarang, didapati orang-orang di dalam masjid, semuanya membaca untuk dirinya sendiri dan yang lain tidak mendengarkannya.<sup>21</sup>

Dari penjelasan yang sudah disampaikan, penulis akan lebih fokus dalam pembiasaan membaca Al-Qur’an secara tilawah yaitu membaca sendirian atau ada yang baca kemudian yang lain menyimak, meng-

<sup>17</sup>Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 256.

<sup>18</sup>Sardiman, Interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Jakarta. Raja Grafindo, 2005), h.51.

<sup>19</sup>Amirullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri, Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja, (Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2012), h.44-46

<sup>20</sup>Syamil Qur’an, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Hadits Sahih, ...., h.529.

<sup>21</sup>Al-Husni, Alawi Al-Maliki. Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur’an. (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002), h.19

ingat dalam membaca Al-Qur'an itu banyak cara dan ragamnya.

### Pembahasan

Pada tahap ini penulis akan menganalisis hasil temuan yang telah dilakukan selama dilapangan dengan teori yang telah penulis paparkan di bab landasan teori. Adapun masalah penelitian yang akan penulis analisis adalah:

a. Pola pembiasaan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, "pola pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak."<sup>22</sup> Menurut Ramayulis, "pola pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik."<sup>23</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh beberapa responden penelitian seperti Bapak ES bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Sedangkan menurut Bapak BD bahwa pembiasaan itu adalah cara yang dipakai orang tua untuk pembiasaan anak secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan sampai tua dan Bapak IM juga mengatakan bahwa pembiasaan itu adalah upaya membimbing dan mengarahkan yang mana tingkah laku itu telah dilakukan berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan bukan paksaan dari luar.

Kemudian mendidik anak adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Muhamad Zein, orang tua berperan sebagai penanggung jawab dan pendidik dalam keluarga. Menurutnya, dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga pola yaitu: meniru, menghafal, dan membiasakan.<sup>24</sup>

Ada enam model pendidikan anak yang telah dicontohkan Rasulullah saw, yaitu :

- 1) Metode dialog Qurani dan nabawi. Maksud dialog dalam metode ini adalah pembicaraan diantara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang didalamnya ada kesatuan inti pembicaraan. Sehingga dialog berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pemikiran antarmanusia.
- 2) Metode kisah Alquran dan nabawi. Metode kedua ini berupa cara mendidik anak melalui media cerita tentang kisah-kisah teladan yang ada di da-

lam Alquran maupun pada masa Islam generasi pertama. Dalam Alquran Allah swt. berfirman: "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyuka Alquran ini kepadamu" (Q.S.Yusuf:3)

- 3) Metode keteladanan. Keteladanan adalah salah satu metode yang efektif dalam mendidik anak. Tanpa keteladanan orang tua akan sulit mendapatkan ketaatan muthlak dari anaknya. Rasul sebagainya yang dinyatakan Alquran adalah suri tauladan dalam setiap detik kehidupan beliau. Beliau mengajar dengan memberi contoh atau teladan.
- 4) Metode praktek dan perbuatan. Metode ini merupakan sebuah metode pendidikan dengan cara mengajari anak langsung tanpa memberikan teori yang bertele-tele. Metode ini bisa dipakai misalnya dalam mengajarkan adab-adab sehari-hari, misalkan cara makan dan minum.
- 5) Metode ibrah dan mau'izzah. Dengan metode ini anak diajak untuk bisa mengambil setiap pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa kehidupan yang dialami anak.
- 6) Metode targhib dan tarhib. Istilah lain dari metode ini adalah reward and punishment. Melalui metode ini anak akan mengetahui konsekuensi dari setiap keputusan dan perbuatan yang diambil.<sup>25</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh beberapa orang responden dalam wawancara dengan peneliti seperti yang dikemukakan oleh Bapak ES bahwa dalam mendidik anak itu adalah perintah dari Allah sendiri lewat nabi Muhammad saw yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi. Adapun bapak BD juga mengemukakan bahwa mendidik anak itu sendiri adalah perintah dari Allah langsung dan anak yang diberikan Allah kepada kita adalah anugrah yang harus kita besarkan agar nantinya menjadi anak yang selalu mendo'ankan orang tuanya.

Untuk mendukung pelaksanaan pola pembiasaan orang tua mendidik anak membaca Al-Qur'an tersebut maka harus menggunakan pendekatan, diantara pendekatan yang dapat digunakan oleh orang tua yaitu:

- a) Pendekatan Pembiasaan, yaitu dengan pendekatan ini orang tua dan anak dibiasakan untuk mengamalkan ajaran agama baik secara individual maupun secara kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pendekatan Rasional, yaitu dengan pendekatan

<sup>22</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.103.

<sup>24</sup>Muhamad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*,(Yogyakarta:AK Group,1995), h.224.

<sup>25</sup>Lestari S, & Ngatini. *Pendidikan Islam Kontekstual*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.9-11.

ini orang tua dan anak diberi kesempatan untuk menggunakan akalannya dalam memahami hikmah serta fungsi ajaran agama.

- c) Pendekatan Fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segala kemanfaatan bagi orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- d) Pendekatan Persuasif, yaitu pendekatan yang dilakukan terhadap anak yang perlu perhatian lebih.
- e) Pendekatan Individual, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan anak.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam pembiasaan orang tua mendidik anak membaca Al-Qur'an ini berdasarkan wawancara dengan informan adalah pendekatan langsung seperti memberikan nasehat-nasehat atau menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak ketika dirumah atau ketika sedang melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji membaca Al-Qur'an, menunjukan mana yang baik dan mana yang buruk, mendorong atau memotivasi anak untuk melakukan hal-hal yang baik, dan pendekatan secara personal yaitu memanggil anak untuk ditanyakan tentang keadanya sehingga bisa mempermudah untuk melakukan pembinaan kepada mereka yang seperti itu.

Setelah melakukan sebuah pendekatan yang signifikan, selaku orang tua harus memilih pola dan metode untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang dalam hal ini adalah proses pembiasaan orang tua mendidik anak membaca Al-Qur'an. Ada beberapa pola dan metode yang hendaknya harus dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak mengenai tentang pembiasaan mereka. Adapun pola tersebut adalah:

(1) Pola keteladanan, pola ini masih menjadi pola yang paling berhasil dilakukan di rumah, karena masa-masa sekolah dasar adalah masa peralihan dari dunia keluarga ke dunia sosial dan pada tahap ini anak akan sering mencotah apa yang dilihatnya, maka keteladanan yang menjadi pola yang baik dari pembiasaan dan pembinaan.

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Se-

bab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan."<sup>26</sup>

(2) Metode pembiasaan, pembiasaan disini adalah pembiasaan hal-hal yang baik seperti mengucapkan salam, bersalaman dengan guru ketika memasuki area sekolah, membuag sampah pada tempatnya, makan tidak berdiri, membudayakan antrian, dan lain sebagainya.

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>27</sup>

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.

(3) Metode memberikan nasehat, memberikan nasehat kepada baik ketika didalam rumah maupun ketika diluar rumah. Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>28</sup>

(4) Metode pemberian hukuman dan hadiah, pemberian hukuman yang dimaksud adalah memberikan hukam yang sifatnya mendidik anak tersebut bukan mencederai fisik. Dan pemberian hadiah adalah memberikan apresiasi kepada anak.

Pemberian hukuman adalah metode alternative terakhir yang bisa kita lakukan dalam pembinaan akhlak siswa. Dan juga di imbangi dengan pemberian hadiah kepada anak-anak yang berprestasi baik, hal ini akan memotivasi anak-anak untuk berbuat baik. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya. Pemberian harapan adalah janji yang diikuti bujukan dengan kenikmatan, kein-

<sup>26</sup>Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim., (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. 1), h. 89.

<sup>27</sup>Hery Noer Aly. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, Cet. 1,1999), h.134.

<sup>28</sup>Ibid. h. 190.

dahan pasti, atau kebaikan yang murni dari setiap noda, berbanding dengan amal soleh yang dilakukan atau amal buruk yang di jauhi demi mencari ridha Allah berupa kasih sayangnya kepada para hamba.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak ES bahwa dia selalu melakukan proses pembiasaan dengan menggunakan pola keteladanan, karna bagi beliau keteladanan itu adalah salah satu pola yang sangat baik untuk di gunakan. Kita ketahui bahwa masa pertumbuhan anak-anak seperti yang di kemukakan oleh Buhler adalah masa peralihan dari keluarga masyarakat yang tertutup ke masa sekolah yaitu masyarakat luas. Hal ini sangat perlu bagi kita untuk melakukan sebuah contoh yang baik bagi anak. Kemudian Bapak DA juga mengatakan bahwa contoh atau teladan yang baik itu harus terpancar dari seorang anak karena akan dilihat dan dicontoh oleh anak merka sendiri.

Adapun cara membaca Al-Qur'an yang di gunakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya membaca Al-Qur'an yang peneliti dapatkan dari para informan bahwa cara membaca Al-Quran yang biasa digunakan adalah dengan tilawah.

#### **b. Keteladanan yang dimiliki orang tua untuk mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an.**

Nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan. Bila kita buka di dalam Al-Qur'an, kita akan banyak menemukan cara nasihat dalam membina dan mengarahkan pembentukan akhlak yang baik pada diri manusia, yakni nasihat yang mengisahkan Luqman memberi nasehat pada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua serta melakukan hal-hal yang terpuji.

Dari hasil wawancara dengan responden yaitu, Bapak AR, Bapak IM, Bapak NR, DA, dan Bapak SW, mereka menyatakan bahwa penyebab kurangnya pemberian teladan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu: Pertama adanya kemalasan dari diri orang tua itu sendiri, sehingga berimbas pada mengabaikan anak dalam memberi teladan membaca Al-Qur'an. Kedua karena kesibukan dalam pekerjaan orang tua yang berakibat pada kelelahan kemudian sampai rumah istirahat dan tidur selain itu juga karena sering keluar kota.

#### **c. Bentuk evaluasi yang diberikan orang tua dalam pembiasaan mendidik anak membaca Al-Qur'an.**

Pada tahap selanjutnya adalah evaluasi dari proses pelaksanaan anak membaca Al-Qur'an. Menurut Nurkencana dengan mengutip Wand dan Brown menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk

menentukan nilai dari proses. Sedangkan Nana Sujana mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menentukan atau memberikan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>29</sup>

#### **d. Kendala orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.**

Dalam pelaksanaan pembiasaan orang tua mendidik anak membaca Al-Qur'an beberapa faktor yang sangat mempegaruhi dalam proses pembiasaan tersebut diantaranya adalah:

##### **1) Faktor keluarga**

Keluarga merupakan masyarakat alamiah, disitulah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya.

##### **2) Faktor sekolah**

Sekolah merupakan tempat anak-anak belajar dalam menuntut ilmu pengetahuan, maka sekolah juga harus mendidik prilaku atau tingkahlaku peserta didiknya. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan diluar sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

##### **3) Faktor lingkungan masyarakat**

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak anak. Menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak anak kepada arah yang baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik.

Adapun kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam melaksanakan pembiasaan mendidik anak membaca Al-Qur'an dirumah ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden adalah:

a) Faktor dari sendiri adalah faktor yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri. Seperti kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang diketahui oleh anak akan pentingnya akhlak yang baik sehingga kurang pertahanan rohani ketika ada godaan yang datang dari luar baik itu melalui sugesti yang dia

---

<sup>29</sup>Nana Sujana, Evaluasi Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 3.

lihat, dengar atau rasakan. Kurangnya dasar-dasar keimanan didalam diri anak. Faktor ini sangat erat hubungannya dengan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

- b) Faktor banyaknya tugas dari sekolah sehingga menyebabkam kurangnya waktu membaca Al-Qur'an karena waktu yang biasa digunakan untuk membaca Al-Qur'an adalah seusai magrib sampai isya'.
- c) Faktor orang tua, seperti dalam proses pelaksanaannya orang tua sang anak yang malas dalam membaca Al-Qur'an sehingga sang anak akan mengikuti kemalsan dari orang tua.
- d) Faktor lingkungan masyarakat, orangtua tidak memperhatikan pergaulan anak-anaknya diluar rumah, sehingga prilaku-prilaku yang buruk yang ada dari lingkungan masyarakat dan teman-temanya melakat pada anak-anak.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Pola pembiasaan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Perumahan Bukit Dewa Residen RT 03 RW 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu berjalan cukup baik, mendidik anak membaca Al-Qur'an dengan menyuruh anak untuk mengaji di masjid dan mendatangkan guru mengaji kerumah. Pola yang digunakan diantaranya melalui pola pendekatan langsung. pola keteladanan, pola pembiasaan, pola nasehat, pola pemberian hukuman dan hadiah. 2) Keteladanan yang dimiliki orang tua untuk mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an belum terwujud dengan baik. Diantara penyebab kurangnya yaitu: Pertama adanya kemalasan dari diri orang tua itu sendiri, Kedua karena kesibukan dalam pekerjaan orang tua. 3) Bentuk evaluasi yang diberikan orang tua dalam pembiasaan mendidik anak membaca Al-Qur'an sudah berjalan cukup baik. Petama dengan pujian dan sanjungan, kedua dengan memberikan hadiah, ketiga dengan memberikan hukuman. 4) Kendala orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an diantaranya : pertama faktor diri sendiri, kedua banyaknya tugas dari sekolah, ketiga Faktor orang tua, keempat faktor lingkungan masyarakat

### Daftar Pustaka

Abdulloh Nasih Ulwan, Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Rosda Karya, 2003)

- Al-Husni, Alawi Al-Maliki. Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an. (Bandung:Pustaka Setia Bandung,2002)
- Amirullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri, Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja, (Jakarta:PT Alex Media Komputindo, 2012)
- An-Nawawi, Imam, Syarah Shahih Muslim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010)
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002)
- Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Ghuddah, A. A. Al Rasul al Mu'allim s.a.w. wa Asalibuhu fi al Ta'lim. (Sumedi, Trans Bandung: Tiara Wacana, 2005)
- Hery Noer Aly. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, Cet. I,1999)
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim., (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. 1)
- Iskandar Mirza, Sehat dengan Al-Qur'an, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014)
- Lestari S, & Ngatini. Pendidikan Islam Kontekstual. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Muhamad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, Terj.Salman Harun, (Bandung:PT.Al Ma'arif.1993)
- Muhamad Zein, Methodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: AK Group,1995)
- Muhibin Syah. Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2000)
- Nana Sujana, Evaluasi Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990)
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Sardiman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Jakarta. Raja Grafindo, 2005)
- Saifudin Zuhri, et.all., Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999)
- Syamil Qur'an, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Hadits Sahih, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

*Fajar Kurniawan*